

EVALUASI PELAKSANAAN POSYANDU PRAKONSEPSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOILI II, LUWUK BANGGAI

Nurlia Abugar¹, Ramli, Marselina Sattu², Risky Ekaputri³, Muhammad Syahrir^{4*}

¹Puskesmas Balantak, Dinkes Kabupaten Banggai

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Patria Artha Journal of Nursing Science (jouNs)

2022. Vol. 6(2), 87-96

p-issn: 2549 5674

e-issn: 2549 7545

Reprints and permission:

<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

Email: bambangwicahya@gmail.com

ABSTRAK

Sebelum adanya posyandu prakonsepsi, program kesehatan hanya fokus kepada ibu hamil. Program ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pendampingan kepada wanita prakonsepsi untuk meningkatkan asupan gizi dan ibu calon pengantin dan ibu hamil guna menekan penyebab kematian ibu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan posyandu prakonsepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnometodologi yaitu memusatkan kajian pada realita yang memiliki penafsiran praktis. Hasil wawancara ini diperoleh dari pengelola program posyandu prakonsepsi, bidan desa, tenaga gizi puskesmas, wanita prakonsepsi, pengurus KUA dan kepala puskesmas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk evaluasi pelaksanaan posyandu prakonsepsi di wilayah kerja puskesmas toili 2 kabupaten banggai tahun 2020 tentang bagaimana pola rekrutmen wanita prakonsepsi, kelas wanita prakonsepsi, pelaksanaan pengukuran lingkaran LILA dan panggul, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran hemoglobin dan pelaksanaan pemberian tablet fe, yang dimana sasarannya adalah pengelola program posyandu prakonsepsi, bidan desa, tenaga gizi puskesmas, wanita prakonsepsi, pengurus KUA dan kepala puskesmas telah terlaksana dengan baik, hal disebabkan karena adanya dukungan dari pemerintah Desa untuk menganggarkan kegiatan posyandu prakonsepsi dalam APBDES yang dibuktikan dengan pemberian susu prenatal kepada wanita prakonsepsi. Kesimpulan dari penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan posyandu prakonsepsi sudah terlaksana dengan baik dimana dalam melakukan upaya penurunan angka stunting melalui lintas sektor telah dilaksanakan.

Kata kunci: Evaluasi, Posyandu Prakonsepsi, Evaluasi Posyandu

ABSTRACT

Before the posyandu preconception, health programs only focused on pregnant women. This program exists as an effort to provide assistance to preconception women to increase nutritional intake and mothers of prospective brides and pregnant women in order to reduce the causes of maternal mortality. The purpose of this study was to find out how the implementation of the Posyandu preconception in the Toili II Health Center Work Area, Banggai Regency. This study uses an ethnomethodological approach, which focuses on the study of reality that has a practical interpretation. The results of this interview were obtained from the manager of the preconception posyandu program, village midwives, health center nutrition workers, preconception women, KUA administrators and the head of the puskesmas. The results showed that the form of evaluation of the implementation of the preconception posyandu in the work area of the Puskesmas Toili 2, Banggai Regency in 2020 was about the recruitment pattern of preconception women, the class of preconception women, the implementation of LILA and hip circumference measurements, blood pressure checks, hemoglobin measurements and the implementation of the administration of Fe tablets. where the target is the manager of the preconception posyandu program, village midwives, health center nutrition workers, pre-conception women, KUA administrators and the head of the puskesmas that have been carried out well, this is due to the support from the village

government to budget for preconception posyandu activities in the APBDES as evidenced by the provision of prenagen milk to preconception woman. The conclusion from the evaluation research on the implementation of the preconception posyandu has been carried out well where efforts to reduce stunting rates have been carried out across sectors.

Keywords: *Evaluation, Posyandu Preconception, Evaluation of Posyandu*

PENDAHULUAN

Undang-Undang no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa setiap orang berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di mana pelaksanaannya meliputi upaya kesehatan perorangan, upaya kesehatan masyarakat, dan pembangunan berwawasan kesehatan serta pemerintah bertanggung jawab memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2009). Menurut Dinkes Sulawesi Tengah, data stunting untuk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 29,9% dan untuk Kabupaten Banggai sebesar 19,9% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan SULTENG, 2019). Sementara prevalensi balita stunting di Kabupaten Banggai sudah cukup rendah tetapi masih terdapat beberapa wilayah yang menjadi lokasi fokus stunting salah satunya adalah Kecamatan Pagimana khususnya Desa Jaya Bakti pada tahun 2018 terdapat balita stunting sebanyak 37,8% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 35,9% dan terakhir pada tahun 2019 menjadi 28,9% dan terakhir di tahun 2020 pada pembangunan pertama bulan februari mencapai 28,9 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai, 2020).

Masalah dalam pelaksanaan posyandu prakonsepsi di hadapan sebuah evaluasi dalam sebuah terobosan perbaikan gizi yang di mulai pada saat prakonsepsi (sejak menjadi pengantian) kepada wanita usai reproduksi/wanita prahamil. Ini di lakukan untuk memastikan bahwa kondisi dan perilaku ibu pada saat hamil yang dapat menimbulkan risiko bagi ibu

dan bayi, dapat diidentifikasi dan dikelola agar dapat terdeteksi sejak awal kehamilan (Anang S. Otoluwa, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi pelaksanaan posyandu prakonsepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II Kabupaten Banggai Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Etnometodologi* yaitu memusatkan kajian pada realita yang memiliki penafsiran praktis (Mean atau makna) pada perilaku nyata. *Etnometodologi* mengacu pada suatu studi bagaimana seorang individu dalam masyarakat bertindak dan berkreasi serta memahami hidup keseharian mereka. Pengumpulan Data Primer dalam penelitian ini di lakukan melalui Wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap informan, pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: Informan biasa yang terdiri dari Pengelola Program Posyandu Prakonsepsi, Bidan Desa, Tenaga Gizi Puskesmas, Wanita Prakonsepsi, KUA dan Informan Kunci adalah Kepala Puskesmas Toili II Kabupaten Banggai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana pola rekrutmen wanita prakonsepsi di PKM toili 2?
Hasil wawancara dengan informan biasa tentang bagaimana pola rekrutmen wanita prakonsepsi puskesmas toili 2 dari 6 orang informan sebanyak 5 ungkapan

informan biasa yang sama sebagai berikut:

Pengelola program KUA

“Pelaksananya kita dengan kerja sama dengan puskesmas toh kita menyiapkan peserta untuk datang ke puskesmas jadi kegiatannya seperti itu untuk mengisi pelayanan-pelayanannya. kita yang mengundang toh, berjalannya sudah 4 tahun yang selalalu hadi kapus” (KD)

Bidan desa

“Kalau saya pada saat kegiatan posyandu prakonsepsi tetap di lakukan, untuk tinggi badan tensi ukur lila pemberian vitamin, karna ya biasa ada penyuluhan karna ada petugas puskesmas yang juga turun untuk perencanaan kehamilan, tentang perbaikan gizi juga vitamin yang di kase juga vitamin enjel karna puskesmas juga ada yang kase itu tiap bulan juga”(FE)

Tenaga Gizi Puskesmas

“Tiap desa pelaksanaanya ada di jadwalkan di desa masing-masing, caranya itu biasa masing2 dari bidan desanya sapa2 yg di data sapa-sapa pasangan yang punya anak apanamnya punya anak. Yang dilaksanakan yang jelas di posyandu itu setiap bulan itu ada pengukuran tinggi badan berat badan” (EFK)

Wanita Prakonsepsi

“Pelaayanan yang di dapat di sana di tensi berat badan di ukur lingkaran lila tiap bulan itu torang di panggil suruh datang yang torang dapat tentang cara2 yaa itu cara hidup sehat mengkonsumsi setiap hari vitamin karna di kase, ndah habis juga karna sya biasa saya tdk minum jadi tidak habis sebelum tanggal posyandu” (MB)

Adapun hasil wawancara dengan informan kunci terkait pola rekrutmen wanita prakonsepsi di Puskesmas Toili 2 yang telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai berikut ungkapan informan:

Kepala Puskesmas

“Oo itu jadi baguni Semua kebijakan yang bersifat itnruksi dari atasan yang jelas ya ketirlibatannya memberikan kebijakan, memerintahkan memantau mengevaluasi itu tugas pokoknya yang hasilnya itu bisa ada mou dengan KUA ya terus ada posyandu prakonsepsi jadi ya dilakukan yaa atas kebijakan pimpinan, otomatis ya ada distu samua. Yaa itu kalau pelaksanaan posyandu yaa pak kapus ya apakah ada perjalanan dinas atau tidak, ya itu tergantung paling tidak saya turun pembinaan untuk calon pengantin” (SE)

Apakah ada di data dari KUA?

Pengelola KUA

“kalau untuk data itu memang ada, jadi kalau di desa sudah di catat di KUA ada memang untuk catin itu” (KD)

Bidan desa

“Terkait data itu ya dilakukan memang, jadi kalaupun sudah ini catin di KUA sudah terdaftar itu Karna sudah di catat itu dari PK” (FE)

Tenaga gizi puskesmas

“untuk proses pendataanya iitu di KUA ada sudah, kalau pada calon pengantin ini, sisa bagaimana lagi prosesnya di KUA, sebenarnya ada pendataan langsung dari PK yang turun langsung, kemudian di berikan kepada petugas yang ada di KUA”(EFK)

Wanita prakonsepsi

“iya kami sudah di data oleh pk juga, jadi nmanya sudah ada di daftar nama calon di KUA”(MB)

Adapun hasil wawancara dengan informan kunci terkait apakah ada didata dari KUA di Puskesmas Toili 2, dari 5 informan sebanyak 1 orang ungkapan informan kunci sebagai berikut:

Kepala puskesmas

“yaa, ini kan memang sudah ada yang mendata untuk per calonan ini kan, ya itu yang mendata kan adalah PK yang kemudian juga didaftar lagi di

kUA jadi itu kalau untuk terkait pendataannya”(SE)

Apakah Apakah ada pendataan yang dilakukan oleh pembina keluarga terhadap Pasangan Usia Subur?

Penegelola KUA

“ya, itu, kalau untuk pendataan PK memang kita kerja sama dengan desa, supaya ditau ini pasangan yang mau nikah nantinya, lewat situ dan kami di kantor sisa membina saja”(KD)

Bidan Desa

“untuk itu memang pedataanya PK langsung yang turun dalam kegiatan PUS d lakukan memang bu, karna supaya di tau ini pasnagan yang nantinya, yaa itu PK memang yang data”(FE)

Tenaga Gizi Puskesmas

“yang berperan itu kalau didesa PK (pembina keluarga) kalau untuk terkait ini, karna setelah itu kan mereka di berikan penyuluhan dan pembinaan di KUA”(EFK)

Wanita prakonsepsi

“klaua kami didata memang kalau calon PUS waktu sudah di KUA diberikan penyuluhan”(MB)

Adapun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Apakah ada pendataan yang dilakukan oleh pembina keluarga terhadap Pasangan Usia Subur di puskesmas toili 2, dari 5 informan sebanyak 1 informan kunci yang mengatakan ungkapan sebagai berikut:

Kepala Puskesmas

“kalau untuk persoalan itu ya memang didesa itu dita seperti itu ya, yang mendata itu PK, tentunya dalam artian agar bisa terlaksanakan, strategi juga ini yang di lakukan didesa supaya terlaksanakan”(SE)

-Apakah data yang ber KB dan tidak ber KB dipisahkan?

Pengelola KUA

“untuk yang KB, dan yang tidak memang dia beda kayaknay itu jadi dia terpisahkan kalau nda salah”(EF)

Bida desa

“oo iya, terkait itu memang antara KB dan yang tidak KB iya bedda memang, Pk juga mencatat itu, dan pada saat pendataan Pispka ini kan memang sudah dipisahkan yang KB dan Yang tidak KB”(FE)

Tenaga Gizi Puskesmas

“yaa kan waktu pendataan terkait pispk ini kan memang sudah dilihat disitu dan sudah di pisahkan terkait mana yang lakukan KB dan yang tidaak lakukan KB jadi seperti itu”(EFK)

Wanita prakonsepsi

“di pisahkan memang kalau untuk yang kb dan yang tidak kb mislanya saya ada kb jadi di data”(MB)

Adapun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Apakah data yang ber KB dan tidak ber KB dipisahkan di puskesmas toili 2, dari 5 informan sebanyak 1 informan kunci yang mengatakan ungkapan sebagai berikut:

Kepala Puskesmas

“iya kalau waktu pendataan pispk kan ada itu di pisahkan anatar yang Kb dan yang tidak kan karna ini nantinya yang akan dicatat juga oleh Pk jadi bagitu yang pastinya terpisah”(SE)

2. Bagaimana pelaksanaan kelas wanita prakonsepsi di Puskesmas toili 2?

Hasil wawancara dengan informan biasa tentang bagaimana pelaksanaan kelas wanita prakonsepsi di Puskesmas toili 2 yang telah di lakukan masyarakat dengan membangun kerja sama bersama pihak yang terkait berikut:

Pengelola Program KUA

“Ya itu kesehatan refroduksi persiapan persalinan, kesehatan ibu, yaa intinya kesehatan bagaimana saat menjaga hamil sebelum hamil atau sesudah hami pemberian vitamin juga sampe remaja pada peserta calon pengantin”(KD)

Bidan Desa

“untuk perencanaan kehamilan, tentang perbaikan gizi juga vitamin yang di kase juga vitamin enjel

karna puskesmas juga ada yang kase itu tiap bulan juga saya lakukan biar pandemic tetap saya turun lakukan ini, saya juga kase tau, dan saya juga kase informasi kalau cara2nya,”(FE)

Tenaga Gizi Puskesmas

“Yang dilaksanakan yang jelas di posyandu itu setiap bulan itu ada pengukuran tinggi badan berat badan, pengukuran bgitru tensi dara, setelah itu di interpersi kalau misalkan ada yang kurang darah yang kami dari oetugas puskesmas memberikan makanan tambahan macam susu..klau fe”(EFK)

Wanita Prakonsepsi

“yaa itu cara hidup sehat mengkonsumsi setiap hari vitamin karna di kase, ndah habis juga karna sya biasa saya tdk minum jadi tidak habis sebelum tanggal posyandu, kalau susu capat hbis saya sebelum nikah dengan sesudah nikah susah ikot turus sekitar 2 tahun”(MB)

Adapaun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Bagaimana pelaksanaan kelas wanita prakonsepsi di puskemas toili 2 yang telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai berikut ungkapan informan:

Kepala Puskesmas

“Yaa itu kalau pelaksanaan posyandu yaa pak kapus ya apakah ada perjalanan dinas atau tidak, ya itu tergantung paling tidak saya turun pembinaan untuk calon pengantin di KUA karna persoalan persalinan yaa saya tetap turun, untuk persoalan persalinan setiap senin saya turun di kua saya selalu memberikan yaa masalah kesehatan sebelum menikah.. ya intinya kegiatan berjalan ssuai dengan perintah kapus. Dan tetap di laksanakan” (SE)

Siapa yang melakukan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi & Gizi Hasil wawancara dengan informan biasa tentang Siapa yang melakukan penyuluhan tentang Kesehatan

Reproduksi & Gizi di Puskesmas toili 2, dari 5 informan sebanyak 4 orang informan biasa yang sama ungkapannya sebagai berikut :

Pengelola Program KUA

Kalau untuk penyuluhan, Kami bekerja sama dengan petugas penyuluh dari puskesmas toili 2, pada saat penyuluhan kespro dan gizi pegawai kami sama-sama melakukan penyuluhan kepada catin

Bidan Desa

Ooo iya kalau itu biasanya yang melakukan penyuluhan tersebut dari kepala puskesmas, korbid dan pegawai sarah

Tenaga Gizi Puskesmas

kalau untuk soal ini dari kaminya di puskesmas ini sudah ada yang bertugas untuk memberikan penyuluhan di KUA yaitu dari pengelola KIA atau korbidnya dan dari pegawai sarah yang ada di KUA

Wanita Prakonsepsi

Kalau yang lakukan penyuluhan itu ada yang dari puskesmas

Adapaun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Siapa yang melakukan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi & Gizi di puskemas toili 2 dari 5 informan 1 orang informan kunci yang mengatakan ungkapan sebagai berikut:

Kepala Puskesmas

Ooh iya, sebelumnya itu kami telah menunjuk yang bertanggung jawab untuk melakukan penyuluhan kepada catin itu dari pengelola KIA. Termasuk juga saya sendiri ada melakukan penyuluhan kepada catin dan ada juga dari pegawai sarah yang di KUA

Jika penyuluhan dilakukan oleh pegawai sara atau KUA, apakah mereka sudah dilatih?

Hasil wawancara dengan informan biasa tentang Jika penyuluhan dilakukan oleh pegawai sara atau KUA, apakah mereka sudah dilatih di Puskesmas toili 2, dari 5 informan sebanyak 4 orang informan

biasa yang sama ungkapannya sebagai berikut :

Pengelola Program KUA

Iya jadi memang Pegawai yang bertugas untuk melakukan penyuluhan itu telah dilatih dari puskesmas tentang bagaimana melakukan penyuluhan kespro kepada catin

Bidan Desa

Iya sudah, mereka sudah dilatih dari beberapa tahun lalu pada saat program posyandu prakonsepsi ini mulai dijalankan

Tenaga Gizi Puskesmas

Ooo iya pastinya itu tetap ada dilakukan pelatihan kepada pegawai di KUA yang bertugas untuk melakukan penyuluhan kepada catin

Wanita Prakonsepsi

Hehe kalau untuk yang ini saya kurang tau ibu, tapi kayaknya sudah dilatih Adapaun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Jika penyuluhan dilakukan oleh pegawai sara atau KUA, apakah mereka sudah dilatih

di puskesmas toili 2 dari 5 informan 1 orang informan kunci yang mengatakan ungkapan sebagai berikut:

Kepala Puskesmas

Sebelum mereka dipilih sebagai yang memberikan penyuluhan, mereka kami latih terlebih dahulu agar nantinya mereka dapat menyampaikan pesan tentang prakonsepsi ini kepada catin

Kapan dilaksanakan penyuluhan tersebut

Hasil wawancara dengan informan biasa tentang Kapan dilaksanakan penyuluhan tersebut di Puskesmas toili 2 dari 5 informan sebanyak 4 orang informan biasa yang sama ungkapannya sebagai berikut :

Pengelola Program KUA

Yaa kalau untuk pelaksanaannya itu kan biasanya catin yang mendaftar ini masih sedikit, naa itu kami masih belum lakukan penyuluhan, kami masih menunggu catin yang

mendaftar di KUA itu biasanya sampai 3 atau 5 orang, setelah itu kami mengundang dari puskesmas agar hadi di KUA pada saat penyuluhan kespro itu, jadi pelaksanaannya itu pada saat itu juga ketika catin yang mendaftar sudah mencapai target yang kami tentukan untuk melakukan penyuluhan

Bidan Desa

Kalau untuk pelaksanaan itu biasanya mereka masih menunggu dulu ee catin yang mendaftar di KUA sampai beberapa pasangan baru kemudian mereka lakukan penyuluhan, biasanya kalau hanya 1 atau 2 pasangan itu mereka belum berikan penyuluhan

Tenaga gizi puskesmas

Kalau untuk pelaksanaannya itu dari puskesmas biasanya menunggu undangan penyuluhan dari petugas yang ada di KUA, apabila sudah ada undangan maka petugas kesehatan yang bertugas untuk melakukan penyuluhan akan langsung pergi ke KUA

Wanita Prakonsepsi

Lalu itu setelah saya mendaftar di KUA, besoknya saya sudah di undang untuk datang ke KUA untuk mendapatkan ini apa dulu.. eeee penyuluhan itu posyandu prakonsepsi

Adapaun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Bagaimana pengukuran antropometri di Puskesmas toili 2 dari 5 informan 1 orang informan kunci yang mengatakan ungkapan sebagai berikut

Kepala puskesmas

Untuk penyuluhan, kami sebelumnya telah bekerja sama dengan lintas sektor termasuk dengan KUA, jadi apabila nantinya sudah banyak catin yang mendaftar di KUA biasanya itu dari KUA akan mengundang pihak yang bertanggung jawab di puskesmas untuk memberikan

penyuluhan prakonsepsi pada catin tersebut di KUA

3. Bagaimana pengukuran antropometri

Apa saja yang di ukur pada pengukuran antropometri

Hasil wawancara dengan informan biasa tentang bagaimana pengukuran antropometri di Puskesmas toili 2 yang telah di lakukan masyarakat dengan membangun kerja sama bersama pihak yang terkait berikut:

Pengelola Program KUA

“jadi imunisasi dulu kan ketika mereka datang penyuluhan itu ada pengukuran lila dan pemberia vitamin juga itu pengukuran Tb,imt,pengukuran lingkarpert.,itu yang dilakukan pada saat turun lapangan dan mereka juga itu di lakukan bimbingan pada saat mereka itu datang di KUA untuk melaksanakan pendaftaran untuk nikah jadi bagitu kira-kira” (KD)

Bidan Desa

“oo iya kalau terkait itu pada saat lakukan pengukuran antropometri itu saya juga ukur mereka punya lila,tb,lingkar perut, dan ada juga itu pembagian vitamin (EFK)

Tenaga gizi puskesmas

“terkait itu ya kami selaku oetugas puskesmas selalau meberikan vitamin pemberian makanan mp asi pada setiap wanita yang sedang hamil baik itunkegiatn yang lain, untuk pengukuran itu yaa torang itu mengukur lila, tb, lingkarpertnya mereka, tensi juga, yaa supaya mencegah supaya jangan mereka ada anak yang stunting, makanya ada juga ini program prakonsepsi sebelum nikah catin di lakukan bimbingan juga itu.”(MB)

Wanita Prakonsepi

“ooo iyaa kami di berikan vitamin, di tensi,di ukur lengan,berat badan,lingkarpert juga itu”(ER)

Adapaun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Bagaimana pengukuran antropometri di Puskesmas toili 2 yang telah

dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai berikut ungkapan informan:

Kepala puskesmas

“nah untuk yang terkait dalam hal ini dalam proses pengukuran antropometri memang dilaksanakan seperti pengukuran lila,lingkaran lengan, pengukuran pinggul, berat badan,kami lakukan itu bersama teman-teman yang ada di puskesmas ini selalu rutin agar bisa menurunkan kejadian stunting kan.”(SE)

4. Bagaimana pengukuran LILA dan Lingkar panggul

Hasil wawancara dengan informan biasa tentang bagaimana pengukuran Lila dan lingkarpanggul puskesmas toili 2 yang telah di lakukan masyarakat dengan membangun kerja sama bersama pihak yang terkait berikut:

Pengelola Program KUA

“untuk pengukuran lila dan lingkarpanggul ini memang di laksanakan apalagi ini berkaitan kan, baru ini juga berkaitan denga KUA”(KD)

Bidan desa

“Yaa itu kan memang akan terlaksanakan tetap, apalagi ini terkait dengan stunting ini kan karna memang pengukuran lila ini lingkarpanggul harus di laksanakan kan”(FE)

Tenaga gizi puskesmas

“Pada saat ini kan torang punya kegiatan terkait ini pada program pengukuran lila dengan lingkarpanggul yaa, pada saat kami turun memang ada di laksanakan memang supaya jangan ada yabg stunting”(EFK)

Wanita prakonsepsi

“iyaa di ukur itu oleh petugas puskesmas karna juga bidan kase ukur ini dengan vitamin juga di kase”(MB)

Adapaun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Bagaimana pengukuran lila dan

lingkar panggul puskesmas toili 2 yang telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai berikut ungkapan informan:

Kepala Puskesmas

“untuk saat ini kan memang ada dilakukan terkait pengukuran ini kan, untuk saya pada saat kalau tidak ada turun ke luar ya otomatis saya tidak bisa ikut karna memang ada kegiatan yang paling penting, jadi ada juga pemegang program gizi.” (SE)

5. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah Hasil wawancara dengan informan biasa tentang bagaimana pelaksanaan pemeriksaan darah di puskesmas toili 2 yang telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama bersama pihak yang terkait berikut:

Pengelola Program KUA

“pada pemeriksaan darah ini memang dilaksanaka di KUA sini, karna catin itu sebelum nikah itu di oeriksna tekanan darahnya makanya saya bilang tadi itu pada calon penganting(KD)

Bidan Desa

“yaa untuk ini tekanan darah juga sangat penting di periksa bagi ini catin, supaya dorang punya darah pas naik pengantin ini stabikan hahaha,, sama juga dengan yang satu itu tetap dilaksanakan juga dengan pihak puskesmas.” (FE)

Tenaga gizi Puskesmas

“terlait ini memang harus dilaksanakan pemeriksaan tekana darah kan, pada saat mereka juga ke KUA di periksan disana juga kan inicatin jadi maknya penting skali ini pemeriksaan darah tohh.” (EFK)

Wanita prakonsepsi

“ada itu kalau periksaan darah juga ini, di kase obat juga macam bagitu ibu,” (MB)

Adapun hasil wawancara dengan informan kunci terkait pemeriksaan tekanan darah puskesmas toili 2 yang

telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai berikut ungkapan informan:

Kepala Puskesmas

“untuk sementara ini pemriksaan darah sangat ritun ya dilakukan, apalagi terkait dengan catin kan pada saat pendaftaran di periksa juga di KUA oleh salah satu petugas dan ada penyuluhhanya juga seperti itu(SE)

6. Bagaimana pelaksanaan pengukuran hemoglobin

Hasil wawancara dengan informan biasa tentang bagaimana pengukuran hemoglobin di puskesmas toili 2 yang telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama bersama pihak yang terkait berikut:

Pengelola Program KUA

“iyaa macam apa dulu nanya ini, protein itu barangli, itu ada juga.” (KD)

Bidan Desa

“untuk itu tetap ada dlaksanakan, waktu dorang mendafta itu ada di kase arahan juga kan.” (FE)

Tenaga gizi puskesmas

“iyaa kalau ini protein ini kan yang dorang tau sudah di kase penyuluhan tiap tahunnya karna memang ini menjadi salah satu untuk bisa yabg paling tidak terjadi stunting itu kan”(EFK)

Adapun hasil wawancara dengan informan kunci terkait pemeriksaan hemoglobin puskesmas toili 2 yang telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai berikut ungkapan informan:

Kepala Puskesmas

“masih tetap kami periksakan setiap ada pertemuan atau turun-turun lapangan kan,karna memang ini menjadi salah satu fungsi dari mencegah stunting” (SE)

7. Berapa % wanita prakonsepsi yg diberi MMN dan berapa yg diberi tablet tambah darah

Hasil wawancara dengan informan biasa tentang berapa % wanita prakonsepsi yang diberi MMN dan berapa yang diberi tablet tambah darah di toili puskesmas 2 yang telah di lakukan masyarakat dengan membangun kerja sama bersama pihak yang terkait berikut:

Pengelola program KUA

“kalau untuk berapa % itu saya kurang tau tapi setiap kali penyuluhan di KUA itu mereka selalu memberikan tablet kepada catin yang diberikan penyuluhan”(KD)

Bidan Desa

Sejak adanya MMN, tablet Fe sudah tidak diberikan, dan semua wanita prakonsepsi mendapatkan MMN setiap bulan dari puskesmas (petugas desa) dan susu prenatal dari dana desa

Wanita prakonsepsi

Oo iya ibu, sayanya ada sering itu diberikan tablet MMN tiap bulan

Petugas gizi puskesmas

“Semua wanita prakonsepsi ada diberikan MMN setiap bulannya tapi memang semenjak adanya MMN, tablet fe sudah tidak diberikan lagi

Adapun hasil wawancara dengan informan kunci terkait Bagaimana pemberian suplemen tablet Fe dan multi mikro puskesmas toili 2 yang telah dilakukan masyarakat dengan membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai berikut ungkapan informan:

Kepala Puskesmas

Dari pihak kami itu mereka selalu memberikan tablet MMN rutin tiap bulannya kepada catin, dulu itu masih tablet fe, tapi setelah yang diberikan sudah tablet MMN maka tablet fe sudah tidak lagi kita berikan.

Prakonsepsi berasal dari kata pra dan konsepsi. Pra artinya “sebelum”, sedangkan konsepsi artinya “peristiwa bersatunya sel sperma dan sel telur yang mengawali terjadinya proses kehamilan”. Oleh karena itu, gizi

prakonsepsi membahas tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan zat gizi untuk mempersiapkan kehamilan. Wawancara mendalam dengan informan bahwa pola rekrutmen wanita prakonsepsi dilaksanakan dengan melalui pemberdayaan bidan-bidan yang ada di setiap desa. Dari bidan desa tersebut mereka mendata setiap pasangan yang mempunyai anak perempuan kemudian itulah yang dijadikan sebagai wanita prakonsepsi. Sementara data dari KUA, pendataan oleh pembina keluarga terhadap pasangan usia subur dan pemisahan yang ber KB dan tidak ber KB semuanya telah dilaksanakan, seperti pada saat catin yang ingin mendaftar di KUA tentunya itu mereka langsung mendata catin tersebut untuk diberikan penyuluhan tentang prakonsepsi dan kemudian terkait dengan pendataan untuk pembina keluarga terhadap pasangan usia subur itu telah dilaksanakan.

Kehamilan merupakan sesuatu yang membahagiakan dan didambakan oleh pasangan suami istri. Menurut WHO, setiap tahunnya terdapat 140 juta wanita yang melahirkan diseluruh dunia (World Health Organization, 2012). Pelaksanaan posyandu prakonsepsi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi bagi ibu yang ingin merencanakan kehamilan, bagaimana menjaga kehamilan sebelum dan sesudah diberikan vitamin dan melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, tensi darah. Kalau misalkan ada yang kurang darah, petugas kesehatan akan langsung memberikan tablet Fe. Untuk pelaksanaan kelas wanita prakonsepsi mereka melakukannya itu setiap 3 bulan sekali.

Pelaksanaan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan gizi itu dilaksanakan oleh Koordinator KIA (korbid), pegawai sarah/KUA dan biasanya Kepala Puskesmas. Biasanya mereka melakukan penyuluhan apabila

telah mendapatkan undangan dari KUA untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan gizi pada catin yang telah mendaftar di KUA. Untuk khususnya pegawai sarah/KUA itu mereka sudah dilatih oleh petugas puskesmas yang khususnya melakukan pelatihan tersebut adalah Kepala Puskesmas, Pengelola KIA, KB dan gizi. Antropometri berasal dari kata *anthropos* dan *metros*. *Anthropos* artinya tubuh dan *metros* artinya ukuran. Jadi antropometri adalah ukuran tubuh. Pengertian ini bersifat sangat umum sekali (Widardo et al., 2018). Antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Penggunaan antropometri, khususnya pengukuran berat badan pernah menjadi prinsip dasar pengkajian gizi dalam asuhan medik (Utami, 2016).

Pelaksanaan pengukuran antropometri dilakukan dengan melakukan pengukuran LILA, tinggi badan, lingkar perut, dan ada juga pemberian vitamin. Hal ini mereka lakukan secara rutin untuk memantau apakah ada gejala-gejala yang dapat menimbulkan stunting bagi anaknya nanti sehingganya dengan adanya pengukuran antropometri ini mereka dapat dengan cepat mengetahui dan mencegahnya dengan melalui perbaikan gizi ataupun dengan memberikan suplemen vitamin.

Penilaian Status Gizi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yaitu: a. Penilaian status gizi langsung, adalah dengan antropometri, pemeriksaan fisik seperti gejala-gejala klinis, biokimia, dan biofisik antropometri merupakan metode penilaian status gizi yang umum dipakai ditinjau dari sudut pandang gizi. (Widardo et al., 2019). Pengukuran LILA dan Panggul sering dilaksanakan, apalagi ini menjadi salah satu yang tidak boleh sampai terlewat untuk mencegah kejadian stunting. Sementara pelaksanaan pemeriksaan

tekanan darah ini sering dilakukan pada saat di KUA pada saat akan dilakukan penyuluhan, mereka akan mencatat apabila terdapat tekanan darah yang rendah maka mereka akan langsung memberikan tablet tambah darah. Hb merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Hemoglobin dapat diukur secara kimia dan jumlah Hb/ 100 ml darah dapat digunakan sebagai indeks kapasitas pembawa oksigen pada darah (Sulfiah, 2013). Pengukuran hemoglobin ini petugas kesehatan sangat terbantu dikarenakan Pemerintah Desa memberikan bantuan yaitu pengadaan stik hemoglobin untuk meringankan biaya dari puskesmas dalam pengadaan stik hemoglobin. Zat besi merupakan mikroelemen yang esensial bagi tubuh. Zat ini terutama diperlukan dalam hemopoiesis (pembentukan darah) yaitu sintesis hemoglobin (Hb). Hemoglobin (Hb) yaitu suatu oksigen yang mengantarkan eritrosit berfungsi penting bagi tubuh. Hemoglobin terdiri dari Fe (zat besi), protoporfirin, dan globin (1/3 berat Hb terdiri dari Fe). Hasil penelitian ini bahwa berdasarkan berapa % pemberian MMN dan tablet tambah darah memang dulu sebelum adanya MMN, mereka masih sering memberikan tablet Fe, tapi semenjak sudah menggunakan MMN mereka sudah tidak lagi menggunakan tablet Fe. Pemberian MMN rutin mereka berikan setiap bulan kepada wanita prakonsepsi. Serta pemerintah desa juga membantu penganggaran susu yang akan diberikan kepada wanita prakonsepsi.

SIMPULAN

Pelaksanaan posyandu prakonsepsi di puskesmas Toili II kabupaten banggai tahun 2020 sudah terlaksana dengan baik dimana dalam melakukan upaya penurunan angka stunting dengan melalui membangun komitmen bersama dengan beberapa lintas sektor yang ada di wilayah kerja puskesmas toili II. Puskesmas Toili II bisa mengintruksikan masyarakatnya

lebih berperan aktif dalam hal prakonsepsi serta lebih berperan dan melakukan pendekatan lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Toili II Bapak Sutanyo, SKM yang telah mendukung dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang S. Otoluwa. (2020). Posyandu Prakonsepsi untuk Generasi Emas. *BAKTINEWS*.
<https://baktinews.bakti.or.id/artikel/posyandu-prakonsepsi-untuk-generasi-emas>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai*.
- Dinas Kesehatan SULTENG. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). *Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009*.
- Sulfiah. (2013). **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI WILAYAH PESISIR PANTAI DESA TOSEWO KECAMATAN TAKKALALLA KABUPATEN WAJO TAHUN 2013. Kesehatan, Ilmu.**
- Utami, N. W. A. (2016). Modul Antropometri. *Diklat Antopometri, 006*, 4-36.
- Widardo, Wiboworin, B., Wiyono, N., & Dkk. (2018). Buku Manual Keterampilan Klinik Topik Antropometri. In *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sebelas Maret Fakultas Kedokteran* (Issue 36, pp. 15-16). Kemenristekdikti. <https://skillslab.fk.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/MANUAL-Antropometri-2018-smt-1.pdf>
- Widardo, Wiboworini, B., Wiyono, N., Damayanti, K. E., Wulandari, S., Ayusari, A. A., & Rahayu, D. (2019). Buku Manual Keterampilan Klinik Topik Penilaian Status Gizi. *Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, 0271*.
- World Health Organization. (2012). Preconception Care to Reduce Maternal and Childhood Mortality and Morbidity. *WHO Headquarters, Geneva Meeting Report*.